**MOHUYULA**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 2 No 1 (2023), 12-19 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.1.12-19.2023

# Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an: Membangun Kemampuan Berbahasa Arab dengan Mind Mapping pada Siswa MAN 1 Kotamobagu

**Mukhtar I Miolo*[1], Jarulina Monantun[2], Amri Wijaya Mamonto[3], Moh. Lahay[4]**
[1]IAIN Sultan Amai Gorontalo,[2,]MAN 1 Kotamobagu
Corresponding Author: mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id
jarulinan1n4@gmail.com amrimamonto.math@gmail.com mohamadlahay6@gmail.com

***Abstrak***

*Kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam memahami teks Al-Qur'an, masih menjadi tantangan bagi banyak siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa Arab (nahwu) dan penerapannya dalam membaca teks Al-Qur'an melalui pelatihan berbasis praktik. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif dengan diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan alat bantu visual seperti mind mapping. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman tata bahasa, penerapan kaidah dalam membaca, dan kepercayaan diri siswa. Rata-rata peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penerapan kaidah dalam membaca teks, yang mencapai 46,3%. Kesimpulannya, pelatihan berbasis praktik ini efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, serta direkomendasikan untuk diadaptasi di lingkungan pendidikan madrasah lainnya.*

***Kata kunci**: Bahasa Arab, Mind Mapping, Nahwu, Pelatihan, Pembelajaran Interaktif, Teks Al-Qur'an.*

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Arab merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama bagi siswa di lingkungan pendidikan berbasis agama seperti madrasah (Wijaya and Hikmah 2023). Bahasa Arab bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi media utama dalam memahami sumber-sumber keislaman (Ilmiani et al. 2022), khususnya Al-Qur'an dan Hadis (Andriani 2015; Sya'bani and Has 2023; vahrotun Nisa 2017). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah aliyah, kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab masih tergolong rendah, terutama dalam hal penguasaan tata bahasa atau nahwu (Islam 2015; Munasip 2021). Rendahnya kemampuan ini menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk dapat menguasai bahasa Arab secara mendalam dan memahami teks-teks agama secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya gap antara tuntutan pendidikan di madrasah dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam bidang bahasa Arab.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pengajaran nahwu sebagai dasar dalam penguasaan bahasa Arab. Pelatihan tata bahasa Arab atau nahwu yang terstruktur dan sistematis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an (Hanani 2022; Ihwan, Mawardi, and Ni'mah 2022; Ni'mah and Widyaningrum 2024). Namun, kajian ini juga menemukan bahwa kebanyakan program pendidikan bahasa Arab di madrasah lebih berfokus pada aspek-aspek komunikatif tanpa memberikan penekanan yang cukup pada pemahaman struktur gramatikal bahasa Arab. State of the art dalam bidang ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada berbagai program pengajaran bahasa Arab, pendekatan yang lebih menekankan tata bahasa formal, seperti nahwu, masih kurang diterapkan secara menyeluruh di madrasah, khususnya di tingkat aliyah.

Oleh karena itu, novelty dari pelatihan ini adalah memberikan pelatihan yang terfokus pada tata bahasa Arab melalui pendekatan yang aplikatif dan kontekstual, dengan menitikberatkan pada hubungan langsung antara nahwu dan pemahaman bahasa Al-Qur'an. Hal ini menjadi nilai kebaruan karena pendekatan ini tidak hanya mengajarkan kaidah nahwu secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman tersebut ke dalam konteks praktis berupa pembacaan dan pemahaman teks-teks Al-Qur'an. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya

berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan tata bahasa Arab dalam pemahaman terhadap teks keagamaan.

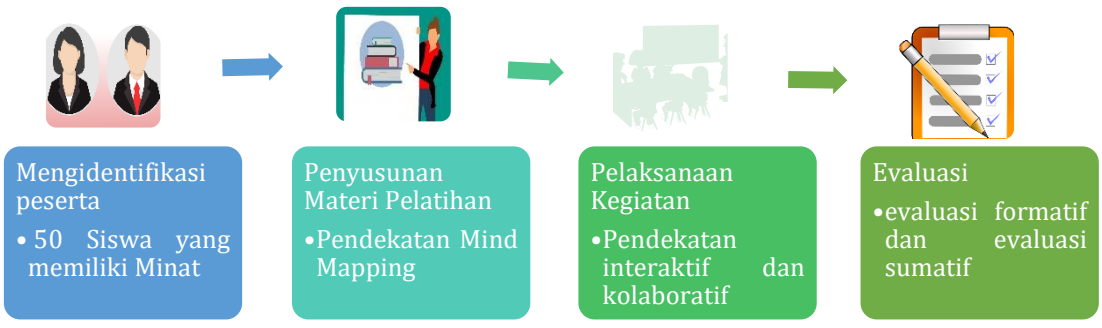
Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membangun dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, terutama dalam penguasaan tata bahasa atau nahwu, dengan harapan siswa dapat lebih mudah memahami teks-teks Al-Qur'an secara mandiri. Secara lebih spesifik, pelatihan ini bertujuan untuk: (1) memperkenalkan kaidah-kaidah dasar nahwu kepada siswa; (2) melatih siswa untuk mengaplikasikan kaidah nahwu dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an; dan (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun kalimat berbahasa Arab yang benar secara gramatikal. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat mengatasi gap antara keterampilan bahasa Arab siswa dan tuntutan kurikulum madrasah dalam hal penguasaan bahasa Al-Qur'an.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para siswa di MAN 1 Kotamobagu akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tata bahasa Arab dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Kajian yang mendasari pelatihan ini berasal dari penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya studi oleh Suryani (2023) dan Zen Hamdy (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nahwu cenderung lebih mampu memahami teks keagamaan dengan benar(Suryani 2023; Zen 2023). Studi lain yang menggarisbawahi bahwa penguasaan nahwu berperan penting dalam meminimalisir kesalahan dalam membaca dan menginterpretasikan teks Al-Qur'an (Afifuddin 2022; Kurniadi et al. 2022; Muhammady and Jamal 2022), yang menjadi inti dari pendidikan Islam di madrasah.

Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan bahasa Arab di kalangan siswa madrasah, khususnya dalam konteks pemahaman teks Al-Qur'an. Ini juga menjawab kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di madrasah, yang sejauh ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam pengajaran nahwu secara efektif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pelatihan ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, melibatkan para siswa secara aktif dalam memahami dan mengaplikasikan kaidah nahwu serta hubungannya dengan pemahaman bahasa Al-Qur'an. Pelatihan ini dilaksanakan di MAN 1 Kotamobagu dengan fokus pada siswa kelas X hingga XII, dan berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan durasi enam jam setiap harinya. Metode yang diterapkan disusun dalam beberapa tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.




Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan, sejumlah langkah awal dilakukan untuk memastikan kelancaran pelatihan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi peserta, yaitu siswa yang memiliki minat dan

kebutuhan terhadap penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam aspek tata bahasa Arab (nahwu). Sebanyak 50 siswa dipilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah identifikasi peserta, penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan pendekatan yang menggunakan mind mapping. Mind mapping adalah metode penyajian bahan ajar dengan cara membuat gambar dengan desain kreatif (Arsyad, Sarif, and Khasriani 2021).

Mind mapping memetakan konsep-konsep nahwu secara sistematis, membantu siswa memahami hubungan antara berbagai aspek tata bahasa dan aplikasinya dalam pemahaman teks Al-Qur'an. Materi yang disusun mencakup konsep dasar tata bahasa Arab, jenis-jenis kalimat, serta teknik analisis gramatikal terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dilakukan pelatihan bagi para fasilitator yang akan membimbing pelatihan ini, yang terdiri dari guru bahasa Arab dan pengajar nahwu di MAN 1 Kotamobagu. Mereka dilatih agar memiliki pemahaman yang jelas tentang pendekatan serta metode yang digunakan dalam pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan, beberapa pendekatan diterapkan. Pendekatan interaktif dan kolaboratif menjadi salah satu metode utama, di mana setiap sesi dimulai dengan pemaparan teori mengenai kaidah nahwu yang kemudian diikuti oleh diskusi interaktif. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan soal-soal tata bahasa yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk mengasah kemampuan analisis siswa melalui diskusi dan praktik secara langsung. Salah satu metode yang menonjol dalam pelatihan ini adalah penggunaan mind mapping dalam penyampaian materi. Setiap topik tata bahasa dipetakan secara visual sehingga siswa dapat melihat hubungan antara konsep-konsep tata bahasa yang sedang dipelajari, memudahkan mereka dalam menghubungkan teori dengan praktik.

Simulasi dan praktik juga dilakukan dalam pelatihan ini. Para siswa diberikan tugas simulasi membaca dan menganalisis teks Al-Qur'an, di mana mereka harus menerapkan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyajikan hasil analisis mereka di depan kelas, dan proses ini diulang untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Penggunaan alat bantu pembelajaran, seperti slide presentasi, video interaktif, dan bahan cetak berupa handout yang berisi peta konsep tata bahasa Arab, juga diterapkan untuk mendukung proses belajar (Arif and Miolo 2019). Alat bantu ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami tata bahasa Arab dan menerapkannya dalam membaca teks Al-Qur'an. Evaluasi ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif (Arsyad and Saleh 2022). Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama pelatihan berlangsung melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pengamatan langsung oleh fasilitator. Hasil dari evaluasi formatif digunakan untuk memberikan umpan balik dan melakukan penyesuaian metode pengajaran, jika diperlukan. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pelatihan dengan memberikan tes tertulis dan praktik. Tes tertulis menguji pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa, sedangkan tes praktik mengukur kemampuan mereka dalam membaca dan menganalisis teks Al-Qur'an. Tes ini digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Alat ukur yang digunakan untuk evaluasi pelatihan mencakup beberapa indikator, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Penggunaan tes tertulis dan praktik bertujuan untuk mengevaluasi secara objektif tingkat pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa. Selain itu, dilakukan pengukuran kualitatif melalui observasi langsung terhadap perubahan sikap siswa dalam penerapan bahasa Arab, terutama dalam konteks sosial budaya di lingkungan sekolah. Keberhasilan pelatihan juga diukur berdasarkan dampak sosial dan perubahan sikap siswa terhadap pentingnya pemahaman bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Perubahan sikap ini diukur melalui wawancara dengan siswa setelah pelatihan, yang bertujuan untuk menilai

Vol 2 No 1 (2023), 12-19 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.2.1.12-19.2023

seberapa besar kesadaran mereka terhadap pentingnya tata bahasa dalam memahami teks-teks Al-Qur'an.

Selain aspek sosial dan budaya, dampak ekonomi dari pelatihan ini diukur dalam konteks jangka panjang, yaitu dengan melihat potensi peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa sebagai nilai tambah yang dapat mendukung karir mereka di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Pelatihan ini diharapkan memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab, yang akan bermanfaat dalam berbagai bidang pekerjaan yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab dan teks-teks keagamaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan nahwu dan pemahaman bahasa Arab melalui teks Al-Qur'an di MAN 1 Kotamobagu telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam beberapa aspek: pemahaman kaidah nahwu, penerapan kaidah dalam membaca teks Al-Qur'an, serta pemahaman struktur kalimat. Hasil ini diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, dengan menggunakan alat ukur yang disesuaikan untuk menguji peningkatan pada setiap aspek tersebut.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, berikut menyajikan perubahan nilai rata-rata siswa pada tiga aspek utama yang dinilai selama pelatihan.

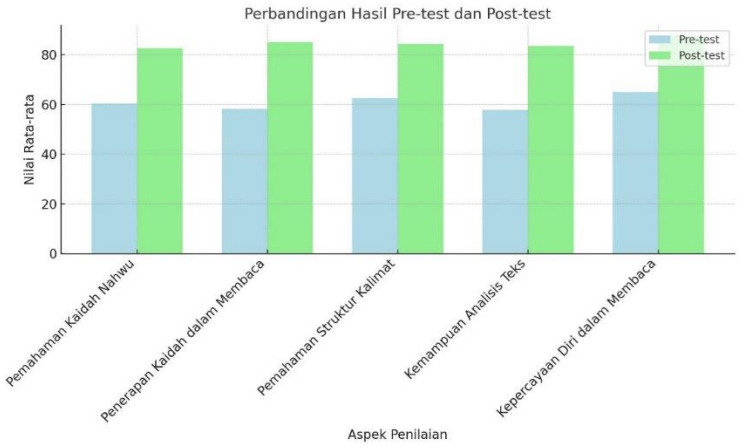
Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

| Aspek Penilaian | Nilai Pre-test (Rata-rata) | Nilai Post-test (Rata-rata) | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|
| Pemahaman Kaidah Nahwu | 60.4 | 82.7 | 36.9 |
| Penerapan Kaidah dalam Membaca | 58.2 | 85.1 | 46.3 |
| Pemahaman Struktur Kalimat | 62.5 | 84.3 | 34.9 |
| Kemampuan Analisis Teks | 57.8 | 83.6 | 44.7 |
| Kepercayaan Diri dalam Membaca | 65.0 | 87.5 | 34.6 |

Dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada semua aspek penilaian. Nilai rata-rata pemahaman kaidah nahwu meningkat sebesar 36.9%, dari 60.4 pada pre-test menjadi 82.7 pada post-test. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penerapan kaidah dalam membaca teks Al-Qur'an, dengan peningkatan sebesar 46.3%. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan interaktif yang digunakan selama pelatihan, yang memfokuskan pada penerapan langsung kaidah tata bahasa.

Pada aspek pemahaman struktur kalimat, nilai rata-rata meningkat sebesar 34.9%. Ini menunjukkan bahwa metode mind mapping yang digunakan dalam menjelaskan struktur kalimat bahasa Arab berhasil membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana elemen-elemen kalimat terhubung satu sama lain. Selain itu, kemampuan analisis teks juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sebesar 44.7%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan simulasi telah berhasil membantu siswa dalam menganalisis teks Al-Qur'an dengan lebih baik.

Peningkatan lainnya terlihat pada aspek kepercayaan diri siswa dalam membaca teks Al-Qur'an, yang naik sebesar 34.6%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan keyakinan siswa dalam menggunakan kemampuan mereka untuk membaca dan memahami teks Al-Qur'an. Untuk memperjelas hasil yang didapat, Gambar 1 berikut menyajikan grafik yang memperlihatkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test di semua aspek yang dinilai.




Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test pada Semua Aspek Penilaian

Grafik ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang konsisten di setiap aspek penilaian. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek penerapan kaidah dalam membaca teks Al-Qur'an dan kemampuan analisis teks, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang difokuskan pada praktik langsung sangat efektif.

Pelatihan ini juga memperlihatkan pengaruh signifikan pelatihan terhadap aspek non-kognitif siswa, terutama terkait peningkatan kepercayaan diri dalam membaca dan memahami teks Al-Qur'an. Salah satu temuan penting dari hasil penelitian adalah bahwa siswa merasa lebih yakin dalam menerapkan tata bahasa Arab setelah mendapatkan pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kepercayaan diri siswa yang meningkat sebesar 34.6% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman kaidah tata bahasa yang lebih baik memberi siswa rasa percaya diri dalam menghadapi teks yang kompleks, seperti Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran bahasa, peningkatan kepercayaan diri ini sangat penting karena secara langsung berdampak pada motivasi belajar siswa dan kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata.

Selain itu, pelatihan ini berhasil mendorong partisipasi aktif siswa, yang terlihat dari peningkatan tingkat keterlibatan siswa selama sesi pelatihan. Dari data observasi yang dilakukan selama pelatihan, terlihat bahwa pada hari pertama partisipasi siswa relatif moderat, namun secara bertahap meningkat seiring dengan semakin tingginya keterlibatan siswa dalam diskusi dan latihan praktik. Pada hari ketiga, hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam semua kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Interaksi aktif ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya penggunaan variasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Seperti yang terlihat selama pelatihan, siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui penggunaan mind mapping, sementara siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan peningkatan yang lebih baik melalui latihan praktik langsung. Ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang lebih bervariasi dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Penggunaan variasi alat bantu pembelajaran, seperti visualisasi konsep dan simulasi, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Selain dari aspek pengajaran, pelatihan ini juga memberikan wawasan penting mengenai efektivitas pengajaran tata bahasa Arab dalam konteks pembelajaran berkelompok. Pelaksanaan pelatihan yang melibatkan kerja kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Kerja kelompok ini

memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari satu sama lain, mengatasi kesulitan bersama, dan saling memperbaiki kesalahan. Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok ini mencerminkan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan kaidah tata bahasa.



Gambar 3. Pelatihan Nahwu dan Bahasa Al-Qur'an Pendekatan Mind Mapping

Pembahasan lebih lanjut mengenai temuan ini juga menyoroti dampak sosial-budaya dari pelatihan. Selain meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam bahasa Arab, pelatihan ini juga membantu memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan agama. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi kualitatif, di mana banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran agama setelah mengikuti pelatihan, karena mereka dapat memahami isi teks Al-Qur'an dengan lebih baik. Peningkatan pemahaman agama ini menunjukkan bahwa pelatihan tata bahasa Arab bukan hanya memberikan manfaat dalam aspek linguistik, tetapi juga dalam penguatan identitas keagamaan siswa.

Dari segi metode pembelajaran, pelatihan ini menunjukkan bahwa integrasi antara teori dan praktik secara langsung mampu memperkuat pemahaman konsep secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada hafalan kaidah tata bahasa, melainkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkannya dalam situasi nyata, yaitu melalui pembacaan dan analisis teks Al-Qur'an. Hal ini memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih komprehensif, di mana mereka tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual. Hasil ini mengoreksi pandangan tradisional yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan teori yang ketat sebelum praktik, dengan menunjukkan bahwa pendekatan seimbang antara teori dan praktik justru lebih efektif.

Dalam keseluruhan pembahasan ini, dapat dilihat bahwa pelatihan tata bahasa Arab berbasis praktik memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan bahasa, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kesadaran keagamaan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan secara signifikan, bahkan dalam waktu pelatihan yang relatif singkat.

## 4. KESIMPULAN

Pelatihan nahwu dan pemahaman bahasa Arab melalui teks Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Kotamobagu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam aspek pemahaman tata bahasa, penerapan kaidah dalam membaca teks, dan pemahaman struktur kalimat. Pendekatan berbasis praktik langsung yang digunakan, seperti diskusi interaktif, simulasi, serta penggunaan alat bantu visual seperti mind mapping, memberikan dampak signifikan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap tata bahasa Arab. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan motivasi

dan kepercayaan diri siswa dalam membaca teks Al-Qur'an, yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang interaktif memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat yang lebih dari sekadar peningkatan kemampuan teknis dalam memahami kaidah tata bahasa. Peningkatan kepercayaan diri, kemampuan kolaboratif, serta penguatan identitas keagamaan siswa menjadi dampak sosial-budaya yang penting dari pelatihan ini. Hasil ini menunjukkan adanya kompatibilitas dengan tujuan yang diharapkan dalam pendahuluan, yakni meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dengan pendekatan praktis dan kontekstual yang berfokus pada teks Al-Qur'an. Pelatihan ini juga mendukung teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini sangat terbuka, terutama untuk diterapkan di lingkungan madrasah atau sekolah-sekolah Islam lainnya. Model pembelajaran yang menggabungkan teori tata bahasa dengan aplikasi praktis dapat diadaptasi untuk berbagai konteks pendidikan bahasa Arab. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan materi dan memperpanjang durasi pelatihan untuk melihat dampak jangka panjang dari pendekatan ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi bagaimana metode interaktif dan visual, seperti mind mapping dan simulasi, dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Arab lainnya, seperti balaghah atau literatur Arab, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Muhammad. 2022. "Penguasaan Kaedah Nahwu Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab." *Jurnal Cendekia* 14(2):275–81. doi: https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i02.344.

Andriani, Asna. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1). doi: 10.21274/taalum.2015.3.1.39-56.

Arif, Muh., and Mukhtar I. Miolo. 2019. "فعالية تعلم اللغة العربية باستخدام الوسائط البصرية في المدرسة العالية الحكومية المثالية غورونتالو." *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 8(2):86. doi: 10.31314/ajamiy.8.2.86-100.2019.

Arsyad, Berti, and Sriwahyuningsih R. Saleh. 2022. "Desain Instrumen Penilaian Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Journal of Arabic Education and Linguistics* 2(2):53–63. doi: 10.24252/jael.v2i2.29747.

Arsyad, Berti, Suharia Sarif, and Sitti Khasriani. 2021. "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Mind Mapping." *`A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 10(1):116. doi: 10.31314/ajamiy.10.1.116-129.2021.

Hanani, Nurul. 2022. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13(1):81–96. doi: 10.30762/realita.v13i1.54.

Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. 2022. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2(1):61–77. doi: 10.30739/arabiyat.v2i1.1422.

Ilmiani, Aulia Mustika, Mukhtar I. Miolo, Hunainah Hunainah, and Ahmad Maghfurin. 2022. "Building Literacy in Reading Foreign Language Books for Arabic Education Students."

*Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9(1):44–55. doi: 10.15408/a.v9i1.20312.

Islam, Asep Muhammad Saepul. 2015. "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah." *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2(1):1–16. doi: 10.15408/a.v2i1.1511.

Kurniadi, Pahar, Sitti Hasnah, Adam Mudinillah, and Erwin Erwin. 2022. "Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dan Pemahaman Al-Qur'an Dengan Teknik Menghafal." *Mau`izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 12(2):103–17. doi: https://doi.org/10.55936/mau`izhah.v12i2.115.

Muhammady, Aan, and Danial Jamal. 2022. "Relevansi Penguasaan Nahwu Dan Sharf Dengan Kemampuan Membaca Teks-Teks Keagamaan Teungku Dayah Aceh." *An Nabighoh* 24(2):215. doi: 10.32332/an-nabighoh.v24i2.5442.

Munasip, DewiWahyuni. 2021. "Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Metode Edukatif Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah (MA)." *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 18(2):102–10. doi: https://doi.org/10.20956/jna.v18i2.13997.

Ni'mah, Zahrotun, and Retno Widyaningrum. 2024. "Efektivitas Pemahaman Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2(2):92–100.

Suryani, Titi. 2023. "Pengaruh Penguasan Sintaks Arab Terhadap Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Siswa MAN 2 Pesisir Selatan." *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)* 1(3):1–11. doi: 10.51178/jerh.v1i3.1495.

Sya'bani, Muhammad Zaky, and Qois Azizah Bin Has. 2023. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7(1). doi: https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532.

vahrotun Nisa, Risvia. 2017. "Peranan Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional." *Jurnal An Nabighoh* 19(02):225–48.

Wijaya, Mualim, and Faiqotul Hikmah. 2023. "Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):858–64. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4880.

Zen, Hamdy M. 2023. "Aktualisasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 15(2):115–26. doi: http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v15i2.1218.